

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Isma, (2013: 29) menyatakan “Bahasa tulis adalah bahasa yang digunakan secara tertulis.” Bahasa tulis merupakan hasil pengungkapan pikiran atau perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Bahasa tulis ini dituangkan ke dalam sebuah tulisan dengan menggunakan kata-kata yang beragam bentuknya dan memiliki makna yang bervariasi sehingga lebih menarik pembaca dalam membaca sebuah tulisan khususnya pada teks deskriptif. Menuangkan sebuah kata-kata di dalam sebuah tulisan membutuhkan bentuk-bentuk kata yang menarik sehingga di dalam sebuah tulisan tersebut tidak terlalu menggunakan kata-kata yang mubajir dan terlalu berbelit-belit.

Sebagai alat komunikasi bahasa bersifat tidak statis tetapi berkembang sesuai dengan lingkungan sosialnya. Artinya perkembangan bahasa tidak terlepas dari perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, bahasa yang tidak mampu mengikuti perkembangan kebudayaan akan mati atau diganti oleh bahasa yang baru. Perkembangan bahasa Indonesia dapat dilihat melalui perkembangan kosa-kata secara leksikal maupun gramatikal. Perkembangan kosa-kata secara leksikal dapat dilakukan dengan penyerapan dari bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Contoh dari bahasa daerah *blak-blakan* yang artinya terus terang. Contoh dari bahasa asing yaitu *fikir, faham, fasal* (bahasa arab) menjadi piker, paham, pasal.

Perkembangan secara gramatikal dapat dilihat dari pembetulan kosa-kata baru berdasarkan kosa kata yang telah ada misalnya melalui afiksasi, reduplikasi maupun dengan pemajemukan. Pembentukan kata afiks misalnya perumahan yang berasal dari kata dasar *rumah* diikuti dengan konfiks yaitu *per-an*. Kata ulang atau yang disebut juga dengan reduplikasi di dalam kebahasaan. Reduplikasi adalah pengulangan kata yang banyak memiliki jenis-jenisnya. Menurut Abdul Chaer (2012: 182) menjelaskan “Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan, sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi.”

Oleh karena lazim dibedakan adanya reduplikasi penuh, sebagian dan reduplikasi perubahan bunyi. Kata ulang dengan bentuk pengulangan secara keseluruhan dibagi lagi menjadi dua yaitu *kata ulang dwi kompleks* dan *kata ulang dwi lingga*. Kata ulang dwi kompleks didasari dengan bentuk dasar ditambah kata berimbuhan. Sedangkan kata ulang dwi lingga didasari dengan bentuk dasar ditambah kata dasar. Kata majemuk itu sendiri adalah gabungan dua kata atau lebih yang menimbulkan arti baru. Kata ini dibentuk dengan bentuk kata yang berbeda misalnya *meja tulis* yang dibentuk dari kata benda dan kata kerja.

Selain itu juga siswa masih sulit memahami mengenai bentuk dan makna dari reduplikasi tersebut misalnya kata *dedaunan* yang artinya daun-daun. Kata tersebut berasal dari bentuk reduplikasi sebagian. Namun, siswa masih bingung dengan perubahan kata tersebut karena hampir sama dengan bentuk kata ulang berimbuhan. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian jenis-jenis reduplikasi di

dalam teks deskriptif dengan tujuan melihat penguasaan jenis-jenis reduplikasi di dalam teks deskriptif yang akan diberikan oleh peneliti.

Teks menurut Mahsun, (2014:1) didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.

Definisi di atas, menuntun pada pencirian teks yang wujudnya dapat berupa bahasa yang dituturkan atau dituliskan, atau juga bentuk-bentuk sarana lain yang digunakan untuk menyatakan apa saja yang dipikirkan, misalnya dikenal jenis teks label atau multimodal. Itu sebabnya pula, kata-kata atau kalimat-kalimat lepas yang tidak memiliki konteks situasi yang mungkin dituliskan di papan tulis bukanlah teks.

Deskripsi merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan sebuah benda sebagaimana adanya. Hal ini sesuai dengan asal katanya, yaitu *describe* (bahasa Latin) yang berarti menulis tentang, membeberkan (memberikan), melukiskan sesuatu hal.

Penggambaran sesuatu dalam karangan deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu kemudian dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Dengan kata lain, penulis sanggup mengembangkan suatu objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek itu.

Melihat pentingnya pemahaman mengenai jenis-jenis reduplikasi di dalam sebuah tulisan teks deskriptif ini maka sebagai guru harus dapat menggunakan metode-metode belajar yang menarik salah satunya dengan menggunakan kata-kata yang bervariasi dan tidak monoton.

Kurangnya pemahaman dalam jenis-jenis reduplikasi ini merupakan pertanda yang kurang baik dalam pembelajaran. Terlebih dalam proses belajar bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan perkembangan intelektual siswa. Akibatnya mereka malas belajar dan berpikir. Hal itu akan berdampak dalam perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu, tidak tertutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar bahasa dan sastra khususnya pada reduplikasi ini tidak penting, hal ini disebabkan oleh kesulitan siswa menentukan kata-kata yang akan digunakan untuk mempermudah sebuah tulisan mereka.

Kenyataan ini didukung oleh penelitian Evi Ariyani: dengan judul “Analisis Penggunaan Reduplikasi pada Buku Cerita Anak Bergambar” terlihat penggunaan reduplikasi ini mencapai keseluruhan 136 kata ulang pada buku cerita anak bergambar. Sedangkan ditemukan 7 kata ulang yang dengan proses sebagian kata yang diulang, 35 kata ulang utuh, 28 kata ulang berafiks dan 2 kata ulang dengan perubahan fonemnya atau bunyinya.

Data lain juga membuktikan dari jurnal skripsi oleh Bayu Lesmana Pradipta: dengan judul “Peningkatan Kemampuan Reduplikasi dalam Karangan Narasi dengan Metode Tugas Individu: Penelitian Tindakan Kelas pada siswa Kelas VIII SMP PGRI Ciputat” dapat diketahui nilai rata-rata siswa hanya mencapai 6.40 belum mencapai batas kriteria minimum (KKM) 70.

Hasil observasi dengan guru di sekolah yang bernama Ibu Linda Silalahi, S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK MARISI MEDAN beranggapan bahwa reduplikasi masih kurang pemahaman mengenai jenis-jenis dari reduplikasi yang hampir sama fungsinya sehingga siswa kurang mampu memperhatikan penggunaan reduplikasi dalam tulisannya. Didukung dengan nilai keseluruhan siswa yang diperoleh rata-rata 65 sedangkan nilai kelulusan yang diberikan oleh guru 70. Bahkan tidak peduli dan tidak termotivasi menulis dengan memerhatikan kata-katanya. Sehingga tulisannya kurang menarik dan monoton bahasa yang digunakan.

Uraian di atas peneliti mengangkat judul Kemampuan Memahami Jenis-jenis Reduplikasi dalam Teks Deskriptif oleh Siswa Kelas XI SMK MARISI MEDAN. Dengan demikian, hasil data yang diambil dapat menjelaskan seberapa besar pemahaman siswa terhadap reduplikasi di dalam teks deskriptif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang jenis-jenis reduplikasi (reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, dan reduplikasi perubahan bunyi)
2. Kurangnya pemahaman siswa dengan bentuk reduplikasi
3. Sulitnya siswa dalam memahami makna dari reduplikasi

C. Pembatasan Masalah

Pelaksanaan suatu penelitian perlu adanya batasan masalah yang akan diteliti, hal ini dimaksudkan untuk menciptakan arah penelitian yang jelas dan

tidak mengambang. Maka, penelitian ini dibatasi yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam memahami jenis reduplikasi dalam teks deskriptif.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan penegasan sejumlah pertanyaan yang bersumber dari identifikasi masalah dan tentunya setelah batasan masalah penelitian ini telah ditetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami reduplikasi penuh?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami reduplikasi sebagian (parsial)?
3. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam memahami reduplikasi perubahan bunyi atau fonem?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk medeskripsikan kemampuan siswa:

1. Memahami reduplikasi penuh pada teks deskriptif
2. Memahami reduplikasi sebagian (parsial)
3. Memahami reduplikasi perubahan bunyi atau fonem

F. Manfaat Penelitian

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam teori pembelajaran bahasa, khususnya dalam pemahaman materi reduplikasi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran reduplikasi.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan pengajaran khususnya mengenai reduplikasi atau kata ulang, serta guru dapat menginformasikan kepada siswa agar mengefektifkan diri dengan berkonsentrasi serta berlatih terhadap materi yang dianggap sulit.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman yang bermakna kepada penulis karena mampu mengembangkan wawasan serta mengaplikasikan konsep-konsep pembelajaran yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam bidang pendidikan.